

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini masyarakat berkembang sangat cepat. Batas batas ataupun jarak di dunia sudah tidak berpengaruh dengan adanya teknologi internet. Dalam segi ekonomi juga mengalami perkembangan yang sangat cepat dan juga menuntut kecepatan mobilitas bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya. Salah satu hal yang mendukung kecepatan dalam mobilitas masyarakat adalah kendaraan bermotor.

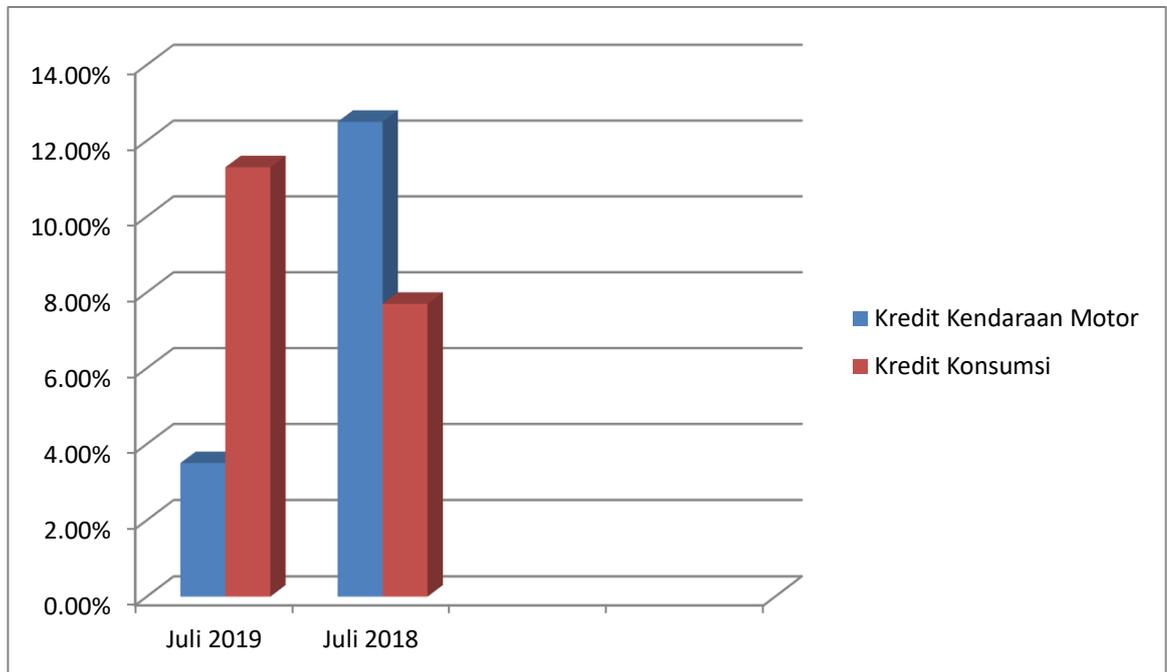
Menurut Gusti Eka Yustiti (2011) Bahwa jenis kendaraan bermotor yang digunakan masyarakat ada dua jenis, yaitu sepeda motor dan mobil. Sepeda motor memiliki harga yang relatif lebih murah daripada mobil, akan tetapi kemampuan muatannya juga lebih sedikit dibandingkan dengan mobil, yang daya angkutnya lebih besar dan banyak. Untuk sebagian masyarakat harga sepeda motor sulit dijangkau apabila dibeli dengan cara tunai atau kontan. Kebutuhan mobilitas yang mendesak masyarakat agar lebih cepat, menuntut masyarakat untuk memiliki kendaraan pribadi dan di lain pihak, dealer kendaraan menginginkan agar produknya terjual kepada masyarakat agar mendapat keuntungan.

Inovasi produk kendaraan bermotor dari waktu ke waktu telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Para produsen sepeda motor berlomba-lomba menciptakan inovasi produk terbaru sepeda motor dengan berbagai macam

inovasi terbaru serta para produsen sepeda motor semakin meningkatkan kapasitas produksinya (Rudy Haryono 2011).

Pertumbuhan Kredit Kendaraan Bermotor Makin Anjlok pada Juli 2019. Kredit kendaraan bermotor pada Juli 2019 hanya tumbuh 3,5%, anjlok dibandingkan Juli 2018 yang mencapai 12,5%. Bank Indonesia (BI) mencatat penyaluran kredit konsumsi pada Juli 2019 makin melambat. Perlambatan terutama disebabkan pertumbuhan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) yang makin anjlok. Berdasarkan laporan perkembangan uang beredar yang dipublikasikan BI pada Jumat (30/8), pada Juli 2019, kredit konsumsi hanya tumbuh mencapai 7,3% dengan penyaluran sebesar Rp 1.561,5 triliun. Padahal, pada periode yang sama tahun lalu pertumbuhannya mencapai 11,3%, sedangkan pada Juni 2019 tercatat sebesar 7,7%. "Perlambatan kredit konsumsi terutama disebabkan perlambatan pada pertumbuhan pada kredit kepemilikan rumah dan kredit kendaraan bermotor," jelas BI. Pada Juli 2019, kredit kendaraan motor yang hanya tumbuh mencapai 3,5%. Padahal, pada periode yang sama tahun lalu, pertumbuhannya mencapai 12,5%, sedangkan Juni 2019 masih mencapai 5,3%. Menurut BI, perlambatan penyaluran kredit terutama terjadi pada jenis kendaraan roda empat (<https://katadata.co.id/>).

Gambar 1.1



Sumber Data: Katadata.co.id 2018-2019

Gencarnya penawaran produk sepeda motor mengakibatkan tingginya minat masyarakat untuk membeli sepeda motor. Hal ini juga didukung dengan kemudahan yang ditawarkan oleh para produsen dalam menarik minat pembeli, pembeli tidak harus membayar lunas pembelian sepeda motor, namun bisa juga dengan cara mencicil setiap bulannya (kredit) hingga jangka waktu tertentu dengan syarat dan ketentuan tertentu.

Sebelum melakukan pemberian kredit, pihak perusahaan harus memperhatikan unsur 5 C (*The Five of Credit*), yaitu *character, capacity, capital, collateral and condition*. Dari kelima hal di atas digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan pemberian kredit. Keputusan Pemberian Pembiayaan / Kredit adalah kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam

untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Dalam hal ini pembahasan akan terfokus pada Kolateral (jaminan) menurut Siska Maristiana (2014) Bahwa *collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah jaminan tersebut kuat untuk jaminan bagi bank atas kredit yang di berikan. Sebelum pihak leasing menyetujui permohonan kredit calon debitur, maka leasingakan melakukan analisa kredit.

Dalam hal ini untuk mendapatkan informasi tentang calon debitur, sehingga diharapkan kredit yang diberikan benar-benar digunakan oleh calon debitur untuk memajukan usahanya. Menurut Diah ayu dwi wulandari (2013). Bahwa semakin terjaminnya jaminan dari calon debitur maka risiko tak tertagihnya hutang menjadi rendah sehingga pihak kredit kemungkinan besar akan mengabdikan permintaan kreditnya. Berbicara mengenai kapan dimulainya tradisi kredit motor ini, Kompas.com. Mencoba menelusuri waktu pendirian beberapa perusahaan.

Pembiayaan atau leasing, seperti Adira Finance Masamba Kabupaten luwu Utara. Berdasarkan informasi di website resminya, Adira Finance Masamba Kabupaten Luwu Utara didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Pada 2012, Adira Finance Masamba Kabupaten Luwu Utara menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Kompas.com.

Adira Finance Masamba Kabupaten Luwu utara dikenal perusahaan bergerak dari bidang pembiayaan motor, mobil barang elektronik, furnitur, serta kredit multiguna. Namun umumnya, Adira Finance Masamba Kabupaten Luwu utara lebih dikenal sebagai perusahaan leasing motor dan mobil baru ataupun bekas. Hingga saat ini Adira Finance Masamba Kabupaten Luwu utara sudah memiliki 600 lebih jaringan usaha di seluruh Indonesia dengan jumlah karyawan mencapai 18 ribu orang. Di luwu utara sendiri Adira Finance Masamba beralamat di jalan poros Muh. Hatta Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Dengan latar belakang kondisi tersebut, dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan topik mengenai “Pengaruh *Collateral* Terhadap Pemberian Kredit Kendaraan Pada Adira Finance Masamba Di KabupatenLuwu Utara”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah *Collateral* berpengaruh terhadap pemberian kredit di Adira Finance Masamba, Kabupaten Luwu Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Untuk mengetahui Pengaruh *Collateral* terhadap pemberian kredit di Adira Finance Masamba, Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan memberi manfaat teoritis berupa sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan hukum, khususnya dibidang hukum perdata mengenai penyelesaian kredit macet dan aspek-aspek hukumnya yang berkaitan dengan kebijakan penyelesaian kredit macet dengan jasa pihak ketiga (*Debt Collector*).

1.4.2. Manfaat Praktis

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat membantu jika suatu saat dihadapkan pada kasus serupa yang berkaitan dengan penyelesaian kartu kredit bermasalah dengan menggunakan jasa pihak ketiga (*Debt Collector*), sehingga dapat dimengerti mengenai pengaturan-pengaturan yang terdapat didalamnya dan menjadi jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah – masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

Adapun ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Collateral* terhadap pemberian kredit kendaraan Pada Adira Finance Masamba Kabupaten Luwu Utara. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan menyebar angket kepada para karyawan terkait variabel yang

ingin saya teliti. Mahasiswa jurusan manajemen keuangan di fakultas ekonomi dan
Bisnis di Universitas Muhammadiyah Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Kredit

Kredit bersal dari bahasa Yunani, *credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga.

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 7 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Simorangkir (2014:91), Bahwa kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang.

2.1.1.1 Unsur dan Jenis Kredit

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengembalian kredit serta balas jasa yang diperoleh.

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi sebagai mana yang kemudian di sebutkan Ludia Panggalo, (2017).

1. Dilihat dari segi kegunaan

- a. Kredit investasi, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Pendek kata masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama.
- b. Kredit modal kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

- a. Kredit produktif, kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit
- b. Pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.
- c. Kredit konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan

usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.

- d. Kredit perdagangan, kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.
3. Dilihat dari jangka waktu
- a. Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun atau paling lama 1 (satu) tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan misalnya kredit peternakan ayam ataujika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija
 - b. Kredit jangka menengah, jangka waktu kreditnya berkisar 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.
 - c. Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 (tiga) tahun atau 5 (lima) tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan, kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
 - b. Kredit tanpa jaminan, merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.
5. Dilihat dari segi sektor usaha
 - a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka panjang atau jangka pendek.
 - b. Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang seperti kambing atau sapi.
 - c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
 - d. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.
 - e. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan, dan sektor-sektor lainnya. Seperti sudah dibahas diatas.

2.1.1.2 Tujuan Kredit

Misi bank dalam memberikan kredit tidak lepas dari tujuannya melakukan pemberian kredit adapun tujuan utama bank dalam memberikan kredit kepada para debitur atau nasabahnya adalah sebagai berikut :

- a) Mencari Keuntungan Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit pun bertambah maju dalam usahanya. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank yang terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir.
- b) Membawa Usaha Nasabah
Yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- c) Membantu Pemerintah
Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sector\

2.1.1.3 Manfaat Pemberian Kredit

Adapun manfaat dari pemberian kredit menurut Apriana. (2017) bahwa sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi si pemberi kredit merupakan suatu tujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hal tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu usaha nasabah merupakan suatu tujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur.

2.2 Collateral

2.2.1 Pengertian Collateral

Pemberian kredit kepada seorang calon debitur minimal harus memenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 5C, yang mana kelima prinsip tersebut adalah: 1). *Character*, 2).*Capacity*, 3).*Capital*, 4).*Condition Of Economy*, 5).*Collateral*.

Character merupakan Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik dari pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: gaya hidup, keadaan keluarga dsbnya. Ini semua ukuran “kemauan” membayar.

Capacity dilakukan dengan cara melihat nasabah dalam hal kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya.

Kemampuan bisnis ini diukur dengan kemampuan nasabah dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan bisnis oleh pemerintah dan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Dengan melihat Capacity, maka pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang telah disalurkan.

Capital (Modal) Penilaian modal diukur dari posisi keuangan perusahaan secara umum. Penilaian terhadap permodalan tidak hanya dilihat dari besar kecilnya modal tersebut melainkan juga bagaimana modal tersebut ditempatkan oleh pengusaha. Perusahaan akan menilai apakah pengaturan modal berjalan secara efektif sehingga kredit digunakan untuk membiayai kekurangan usaha debitur. Selain itu untuk mengetahui besar modal sendiri yang tertanam pada usahanya dan berapajumlah yang berasal dari pihak lain agar tanggung jawab terhadap kredit dari bank proporsional. Yulianto. (2016). *Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit, artinya apabila capital semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat.

Condition (Kondisi) perekonomian, politik, sosial, dan budaya juga patut menjadi pertimbangan terkait dengan jenis usaha calon debitur. Jika perekonomian sedang tumbuh pesat, dan usaha calon debitur masuk dalam kategori pertumbuhan, maka akan lebih mudah untuk diberikan kredit. Oka, Purnawati, dan Sinarwati, (2015) menjelaskan bahwa *Condition of economic* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit, artinya apabila condition of economi semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat.

Collateral Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah jaminan tersebut kuat untuk jaminan bagi bank atas kredit yang di berikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Agunan sangat penting karena menjadi *second way out* apabila terjadi masalah pada kredit debitur Oka, Purnawati, dan Sinarwati, (2015). Bahwa *colleteral* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit, artinya apabila *colleteral* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat.

Untuk jenis barang yang dapat dijadikan jaminan pada saat seseorang akan melakukan peminjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan atau lembaga pembiayaan berupa mulai dari land (tanah), building (bangunan), automotive (mobil, motor) atau juga pesawat, helikopter bisa dijadikan jaminan, dan juga barang lainnya yang kira-kira dapat disetujui oleh pihak analisis kredit. Pada seseorang karyawan yang di sebuah perusahaan maka jika pada saat ia mengajukan peminjaman ia dapat memperlihatkan slip gaji yang dimilikinya, surat keputusan (SK) pengangkatan pegawai, dan beberapa surat lainnya dianggap sebagai pendukung seperti kartu keluarga (KK), Kartu TandaPendukung (KTP) dan lainnya lagi dianggap bisa menjadi pendukung dan dapat dipergunakan dengan alasan bisa di pertanggung jawabkan di kemudian hari lainnya (Arifin, 2018).

2.2.2. Bentuk-bentuk jaminan kredit

Adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut Secara umum jenis-jenis kredit menurut ludia Panggalo. (2017): Bahwa dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut:

1. Dengan jaminan

- a. Jaminan benda berwujud, yaitu barang-barang yang dapat dijadikan jaminan seperti: tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin/peralatan, barang dagangan, tanaman/kebun/sawah, dan lainnya.
- b. Jaminan benda tidak berwujud yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan seperti: sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, rekening tabungan yang dibekukan, rekening giro yang dibekukan, dan surat tagihan lainnya.
- c. Jaminan orang, yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet, maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung risikonya.

2. Tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafit dan professional sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Dapat pula kredit tanpa jaminan hanya dengan penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha ekonomi lemah. Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, dealer harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan

kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil
01	Nurul Fitria dan Raina Linda Sari (2011) Analisis kebijakan pemberian kredit dan pengaruh non performing loan terhadap	Kuantitatif	1) X_1 Pemberian kredit 2) (X_2) Non performin loan 3) (Y) Loan deposit ratio	Penelitian ini Menunjukkan terhadap non performing loan. Semakin baik strategi yang di gunakan maka

	loan to deposit ratio pada pt. Bank rakyat indonesia (persero), tbk cabang rantau, aceh tamiang.			semakin baik strategi yang di gunakan maka semakin rendah rasio non performing loan (NPL)
02	Hefri Yodiansyah1, Nanik Yuzalmi2 (2018) Analisis komunikasi konsumen terhadap fidusia leasing kendaraan pada studi kasus debt. Collector dengan fiduciary vehicle	Kuantitatif	1) (X ₁)Komunikasi Konsumen 2) (X ₂)Sistem Konsumen 1) (X ₃) SistemFidusia 2) (Y) Debt Coletore	Dalam penelitianini sebanyak 100 orang yang memberikan alasan system kendaraan leasing fiducative dengan perencanaan komunikasi dalam mempelajari fungsi dan tugas dengan system fidusia Sikap kewajaran pendidikan 30% Sikap kewajaran analogy 20 %Sikap kewajaran system keseimbangan konflik 50 %Sikap kewajaransystem kepercayaan bisnis 20 %

	system methods			
03	GustiEka Yustiti (2011) Analisis yuridis terhadap tindakan debt collector melakukan Tindakan penarikan sepeda motor dalam penyelesaian perjanjian leasing	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1) (X₁) Dasar hokum bagi <i>debt collector</i> 2) (X₂) Bentuk pertanggung jawaban <i>debt collector</i> 3) (Y) Tindakan penarikan paksa sepeda motor 	<p>Hasil penellitiaan ini menunjukkan Agar tidaak terjadi perselisihan atau sengketa antara pihak yaitu lessee dan lessor maka adalah pencantuman klausula sangat penting di buat dan sangat penting di buat dan sebaiknya menggunakana ktanotaril dan di lakukan pendaftaran jaminan fidusia atas benda jaminan,untuk memudahkan kreditur sendiri manakala terjadi Wanprestasi</p> <p>Oleh debitur berikutnya eksekusi dan penarikan terhdap objek leasing tersebut.</p>
04	Siska	Kualitatif	1) (X ₁)	Berdasarkan

	<p>maristiana1), hartono, se,m,si 2 agussupriyanto, se,mm 3 (2014)</p> <p>Pengaruh analisis 5 c (character, capacity, capital, colleteral</p> <p>And condition) dalam pemberian kredit</p> <p>Di pt. Bank bri unit indraprasta</p>		<p>Character,</p> <p>2) (X₂) Capacity</p> <p>3) (X₃) Capital</p> <p>4) (X₄) Colleteral</p> <p>5) (X₅) Condition</p> <p>6) (Y) keputusan kredit</p>	<p>hasil penelitian, dapat diketahui bahwa character, capacity, capital, colleteral, condition of economic berpengaruh terhadap keputusan kredit</p>
05	<p>Komang Wulan Lestari Oka, II Gusti Ayu Purnamawati, 2Ni Kadek Sinarwati (2015)</p> <p>Pengaruh dana pihak ketiga, penilaian 5c kredit, dan kualitas kredit</p>	Kuantitatif	<p>1) (X₁) Pengaruh dana pihak ketiga</p> <p>2) (X₂) Penilaian 5c kredit</p> <p>3) (X₃) Kualitas kredit</p> <p>4) (Y) Keputusan pemberian kredit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan (1) Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit, (2)</p>

	<p>terhadap keputusan pemberian kredit di pt. Bank pembangunan daerah bali cabang singlaraja</p>			<p>Penilaian 5c kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit, (3) Kualitas kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit, dan (4) Dana pihak ketiga, penilaian 5c kredit, dan kualitas kredit secara imultan berpengaruh terhadap keputusan pemberian</p>
--	--	--	--	--

				kredit.
06	Diah Ayu Dwi Wulandari Pengaruh five "c"s of credit terhadap proses pemberian kredit pada bpr di kotasemarang	Kuantitatif	1) (X ₁) Capacity 2) (X ₂) Capital 3) (X ₃) Character 4) (X ₄) Collateral 5) (X ₅) Condition of economy, 6) (Y) Keputusan Pemberian Kredit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Character, Capacity, Capital, Colateral dan Condition of Economy berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di kota Semarang
07	Arifin Pengaruh penilaian pemberian kredit terhadap kualitas kredit	Kuantitatif	1) (X ₁) Capacity 2) (X ₂) Capital 3) (X ₃) Collateral 4) (X ₄) Condition Of Economy 5) (Y) terhadap kualitas kredit	Hasil pengujian secara parsial membuktikan Capital (X ₃) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas kredit sebesar 27%. Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa capital (X ₃) turut memberikan kontribusi terhadap kualitas kredit
08	Fury prakoso Pertanggung jawaban pidana oleh debt collector yang melakukan tindak pidana	KualitatPif	1) (X ₁) Pertanggung jawaban pidana, Debt Collector 2) (X ₂) Tindak Pidana	Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pertanggungjawaban pidana oleh debt collector baik

	dalam menagih kredit bermasalah		3) (Y) Debitur	sebelum atau sesudah melakukan tindak pidana berupa pengancaman, dana atau kekerasan tersebut di atas terhadap debitur adalah tanggungjawab secara individu
09	Jusnizar sinaga m. Hamdan, madiasaalbis ar, dediharianto (2017) Tindakan penarikan unit kendaraan yang dilakukan debt collector terhadap debitur ditinjau dari aspek hokum pidana	Kualitatif	1) (X ₁) Pemberdayaan konsumen 2) (X ₂) Upaya penyelesaian debtcollectore 3) (Y) Debitur	Upaya penyelesaian permasalahan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh <i>debt collector</i> dapat dilakukan secara represif. Berdasarkan Posisi Kasus berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Nomor. 242/Pid.B/2013/PN .JMB. Terdakwa selaku <i>debt collector</i> terbukti melakukan tindak pidana pemerasan dan pengancaman.
10	Dian Latifiani (2013) Tinjauan Yuridis Analisa Pemberian	Kualitatif	1) (X ₁) character 2) (X ₂) capacity 3) (X ₃) capital 4) (X ₄) collateral 5) (X ₅)	Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan pemberian kredit kepada debitur yaitu dengan

	Kredit Usaha Sebagai Upaya Preventif Timbulnya Kredit Macet		condition of economy 6) (Y)Preventif Timbulnya KreditMacet	mempertimbangkan “the five of credit analysis” calon debitur
11	Shendy Apriana (2017) Analisis Pengaruh PrasyaratKredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran AngsuranNasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin	Kuantitatif	1) (X ₁) character 2) (X ₂) capacity 3) (X ₃) capital 4) (X ₄) collateral 5) (X ₅) condition of economy 6) (Y)Preventif Timbulnya KreditMacet	Hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Character (X ₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran (Y) angsuran nasabah di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin 2. Capacity (X ₂) secara pasrsial berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran (Y) angsuran nasabah di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin. 3. Capital (X ₃) secara parsial berpengaruh

				<p>namun tidak signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran (Y) angsuran nasabah di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin.</p> <p>Collateral (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembayaran (Y) angsurannasabah di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin.</p> <p>Collateral merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kelancaran pembayaran.</p>
12	<p>Regilia Asri Cahyaningtyas (2019)</p> <p>Pengaruh 5c (character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy) terhadap pemberian kredit</p>	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1) (X₁), character 2) (X₂), capacity 3) (X₃)capital 4) (X₄) collateral 5) (X₅)condition of Economy 6) (Y) Pemberian kredit 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa character, capacity, capital, collateral dan condition of economy secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pemberian kredit.</p>

13	Eliska Sulistian(2017) Penerapan fis metode tsukamoto untuk menentukan kelayakan pemberian kredit.	Kuantitatif	1) (X_1) FIS metode tsukamoto 2) (X_2) sistem pendukung keputusan 3) (Y) Kredit	Hasilnya adalah Sebanyak 10 orang menjadi sampel dalam penggunaan system pendukung keputusan dengan menerapkan FIS metode tsukamoto
----	---	-------------	---	--

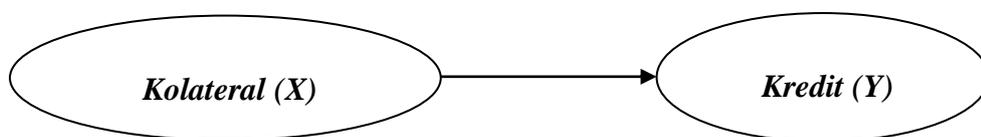
2.4 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka koseptual pada penelitian ini berdasarkan dengan judul penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh kolateral terhadap pemberian kredit kendaraan pada Adira Finance Masamba Kabupaten Luwu Utara

Dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 = Diduga bahwa Colleteral berpengaruh terhadap pemberian kredit kendaraan pada Adira FinanceMasamba Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian.

Desain penelitian ini bersifat Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan termasuk jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) atau penelitian asosiatif kausal. Metode kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Menurut Sugiyono (2010:13) Bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivise, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian yaitu pada Adira Finance Masamba di Kabupaten Luwu Utara.

3.2.2. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti membutuhkan waktu 3 bulan setelah proposal di seminarkan.

3.3. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2014:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat diatas menjadi acuan bagi peneliti untuk menentukan populasi.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2011: 81). Sampel dalam penelitian ini yaitu Adira Finance Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Jumlah populasi dalam penelitian ini ialah seluruh nasabah yang melakukan di Adira Finance Masamba yang berjumlah 877 (2019). Maka dengan penelitian ini penulis memperkecil jumlah populasi seluruh Nasabah sebanyak 90 dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan menggunakan teknik slovin menurut (Sugiono 2011: 87) adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin karna penentuan sampel jumlahnya harus representative sehingga hasil penelitian bisa generalisasikan dan perhitungannya juga tidak memerlukan table jumlah sample namun dapat di gunakan menggunakan rumus serta perhitungan sederhana.

Rumus slovin dalam menentukan sample sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran Populasi

E = Presentase Kelonggaran ketelitian kesalpahaman pengambilan sample yang masih bisa di tolerir; e=0,1

jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 877 nasabah maka presentase kelonggaran yang di gunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat di bulatkan untuk mencapai kesesuaian, sehingga untuk mengetahui jumlah sample dalam penelitian ini di lakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{877}{1+877(10)^2}$$

$$n = \frac{877}{9,77} = 89,7; \text{ disesuaikan oleh penelitian menjadi } 90 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka sample yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 90 orang dari keseluruhan jumlah nasabah Adira Finance Masamba.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini termasuk data kuantitatif, karena penelitian ini mengacu pada perhitungan data yang berupa angka-angka untuk menggambarkan tentang keadaan perusahaan kemudian dianalisis berdasarkan

data yang ada. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran misalnya, umur, penghasilan seseorang, dan jumlah karyawan.

3.4.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Maristiana S dkk, (2017) Bahwa data Primer Adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan cara mengamati dan mencatat untuk pertama kalinya, yaitu melalui wawancara dan kuesioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung dengan responden, yaitu nasabah yang melakukan kredit di Adira Finance Masamba Kabupaten Luwu Utara

3.5.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono, (2004). Bahwa kuesioner ini disebarkan kepada pemutus pemberian kredit. Menurut sifat pertanyaannya, dalam kuesioner ini digunakan daftar pertanyaan terbuka dan tertutup.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel penelitian

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X). Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kredit, dimana pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang Simorangkir (2014:91).

3.6.3 Variabel Independen

Kolateral adalah barang-barang yang diserahkan debitur sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. Adira Finance Masamba, melakukan penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis jaminan, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya, untuk menghindari terjadinya pemalsuan bukti kepemilikan, maka sebelum dilakukan pengikatan harus diteliti mengenai status yuridisnya bukti kepemilikan dan orang yang menjaminkan, bentuk koleteral tidak hanya berbentuk kebendaan, tetapi juga yang tidak berwujud atau non material seperti jaminan pribadi (*borgtocht*), *letter of guarantee*, *letter of comfort*, rekomendasi, avalis. Penilaian ini dapat dilakukan dari dua segi yaitu: (a) Segi ekonomis, yaitu nilai

ekonomis dari barang-barang yang akan diagunkan. (b) Segi yuridis, yaitu apakah agunan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan.

3.6.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Definisi Operasional

NO	Variabel	Defenisi	Indikator	Keterangan
1	Kredit	Menurut saya Kredit adalah suatu peminjaman sejumlah modal oleh pemilik modal dimana terdapat unsur kepercayaan berupa keyakinan diberikan oleh penerima kredit bahwa pinjaman yang di sepakati akan terlaksana dengan baik	1 Mencari keuntungan 2 Membawa usaha Nasabah 3 Membantu Pemerintah	1. Menurut Simorangkir (2014:91) Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2	Collateral	<i>Collateral</i> Merupakan jaminan yang diberikan calon	:1). <i>Character</i> , 2). <i>Capacity</i> , 3). <i>Capital</i> ,	Menurut Purnawati, dan Sinarwati, (2015) 1). <i>Character</i> , <i>Character</i> merupakan

		<p>nasabah baik yang bersifat fisik</p>	<p>4).<i>Condition Of Economy</i>, 5).<i>Collateral</i></p>	<p>Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.</p> <p>2) <i>Capacity</i> dilakukan dengan cara melihat nasabah dalam hal kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya.</p> <p>3) <i>Capital (Modal)</i> Penilaian modal diukur dari posisi keuangan perusahaan secara umum. 4) <i>Condition (Kondisi)</i> perekonomian, politik, sosial, dan budaya juga patut menjadi pertimbangan terkait dengan jenis usaha calon debitur..</p> <p>5)<i>Colateral</i> Merupakan jaminan yang diberikan calon</p>
--	--	---	---	---

				nasabah baik yang bersifat fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah jaminan tersebut kuat untuk jaminan bagi bank atas kredit yang diberikan
--	--	--	--	---

3.7 Instrumen Penelitian

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid dan tidaknya pertanyaan yang akan diajukan dengan membandingkan nilai r hitung, dibandingkan dengan r tabel.

- 1) Apabila r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan valid
- 2) Apabila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tidak valid (dalam Marstiana S, 2017)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya atau reliabel untuk dilakukan pada pengujian selanjutnya.

Mengingat jawaban responden tersebut bervariasi, maka pengujian reliabilitas tersebut perlu dilakukan untuk menguji keandalannya. Kriteria dikatakan reliabel ditentukan dengan nilai r alpha > nilai standarisasi sebesar 0,6 Ghazali, (2007) dibantu dengan program SPSS.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Regresi Sederhana

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Sederhana, dimana Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen Kebijakan pemberian kredit terhadap variabel dependen kolateral dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana

$$\hat{Y} = a + bX + e$$

Dimana :

X = Collateral

Y = Pemberian Kredit

a = Konstanta

b = penduga bagi koefisien regresi

e = error term,(variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian)

3.8.2 Uji Hipotesis

Menurut pendapat M.Iqbal Hasan (2004:54), Bahwa "Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan,yaitu itu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut" hipotesis dapat di jadikan sebagai petunjuk ke arah penelitian lebih lanjut. Oleh karna itu, hipotesis harus di uji

kebenarannya melalui uji statistic. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh ujiekonometrika sebagai berikut:

3.8.3 Uji T (T-test)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variable bebas terhadap variabel terikat pengujian pada penelitian ini di gunakan uji satu pihak dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis dan untuk memperkuat didalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan sofwer spss. Data hasil uji t bersumber pada output tabel wan-one sample teks, kemudian pengujian di lakukan dengan membandingkan antara t hitung dan t table.Uji t ini digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, di mana apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel didapat melalui sig. Alpha = 0,05 dengan df = n-k

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Adira Finance Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

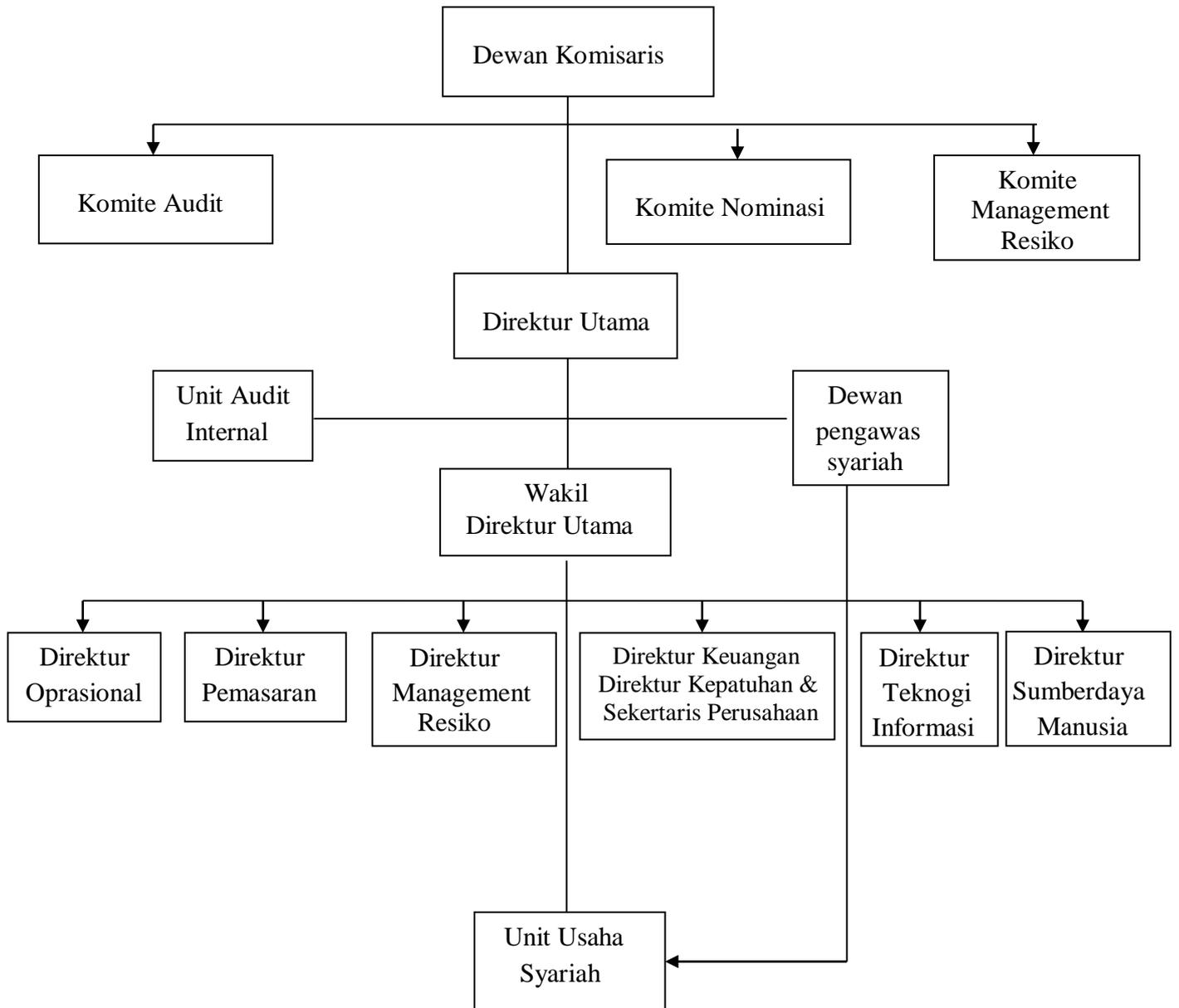
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Sejak awal, Adira Finance berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia. Adira Finance hadir untuk melayani beragam pembiayaan seperti kendaraan bermotor baik baru ataupun bekas. Melihat adanya potensi ini, Adira Finance mulai melakukan penawaran umum melalui sahamnya pada tahun 2004 dan Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 75%. Tahun 2009, Bank Danamon kembali mengakuisisi 20% saham Adira Finance sehingga total saham yang dimiliki menjadi 95%. Dengan demikian, Adira Finance menjadi bagian Temasek Holdings yang merupakan perusahaan investasi plat merah asal Singapura.

Tekanan ekonomi global juga mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia sepanjang tahun 2013. Angka inflasi melonjak hingga 8,38 persen. Bank Indonesia akhirnya mengambil langkah dan mengerek suku bunga acuan secara bertahap hingga pada akhirnya ditutup pada tingkat 7,5% di akhir tahun 2013. Dengan demikian, pada tahun 2013, Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 5,8%. Berdasarkan pencapaian laba, pembiayaan baru, dan piutang yang dikelola, Adira Finance menjadi salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Adira Finance didukung lebih dari 28 ribu karyawan dengan

667 jaringan usaha yang tersebar di berbagai daerah dan telah melayani lebih dari 3,7 juta konsumen dengan jumlah piutang yang dikelola sebesar Rp 48,3 triliun. Adira Finance menguasai pangsa pasar otomotif sebesar 12,6% untuk sepeda motor baru dan 5,4 persen untuk mobil baru. Prestasi tersebut menjadikan Adira Finance sebagai kontributor yang cukup signifikan atas total portofolio Bank Danamon. Di tahun 2013, Adira Finance menyumbang 34% total portofolio tersebut dan 65% segmen kredit massmarket Bank Danamon. Meningkatnya tantangan dan risiko pada tahun 2014 ini, Adira Finance memiliki strategi korporat yang didefinisikan dengan tagline “Together We Go To The Next Level Through: Customer Engagement”. Strategi tersebut berhasil di sosialisasikan kepada seluruh karyawan Adira Finance Masamba.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

4.1 Gambar



Sumber: Adira Finance Masamba 2016

4.1.3 Tugas Poko Dan Fungsi

A. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut setiap anggota Dewan Komisaris harus :

1. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efislensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban, serta kewajaran;
2. Beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung-jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
3. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
4. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disiapkan

B. Direktur Utama

Fungsi dari Direktur Utama adalah merencanakan, mengendalikan, dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Direksi dalam pengelolaan perusahaan baik yang bersifat strategis, agar misi perusahaan dapat diemban dengan baik dan tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Direktur Utama mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

Mengesahkan perumusan pokok-pokok kebijakan dan strategi umum perusahaan yang akan menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan operasional dan strategi fungsi-fungsi organisasi perusahaan. Mengkoordinasikan anggota Direksi yang lain sebagai suatu keterkaitan fungsional serta semangat yang kuat untuk memimpin unit-unit bawahan yang berada dibawah

C. Wakil Direktur Utama

1. Tugas pokok Wakil Direktur adalah melaksanakan sebagian tugas pokok Direktur Utama. Wakil Direktur bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Wewenang dan tanggung jawab Wakil Direktur adalah Memimpin Direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Berwenang untuk menetapkan kebijaksanaan yang hendak diberikan pada langganan, menetapkan harga jual dan sistem penjualan, serta alat promosi.
3. Berwenang untuk memutuskan bagaimana membantu mitra bisnis dalam mengelola sistem informasi.

D. Dewan Pengawas syariah

Dewan Pengawas Syariah merupakan dewan pakar ekonomi dan ulama yang menguasai bidang fiqh mu'amalah (Islamic commercial jurisprudence) yang berdiri sendiri dan bertugas mengamati dan mengawasi operasional lembaga keuangan syariah dan produk-produknya agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam, yaitu dengan mengawasi secara teliti bagaimana bentuk-bentuk perikatan/akad yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan syariah.^[2] Oleh karenanya perekrutan Dewan Pengawas Syariah pada perbankan syariah harus dilakukan secara terbuka dan transparan dengan melibatkan pihak yang independen, Memberikan nasihat dan saran kepada direksi, pimpinan usaha syariah dan pimpinan kantor cabang Lembaga keuangan Syariah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aspek Syariah;

1. Melakukan pengawasan, baik secara aktif maupun pasif, terutama dalam pelaksanaan fatwa DSN serta memberikan pengarahan/pengawasan atas produk/jasa dan kegiatan usaha agar sesuai dengan prinsip Syariah;
2. Sebagai mediator antar Lembaga keuangan Syariah dengan DSN dalam mengomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa dari Lembaga keuangan Syariah yang memerlukan kajian dan fatwa DSN. Mengikuti fatwa DSN;
3. Merumuskan permasalahan yang memerlukan pengesahan DSN;
4. Melaporkan kegiatan usaha serta perkembangan Lembaga keuangan Syariah yang diawasinya kepada DSN sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun..

E. Komite Audit

Tujuan pembentukan Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan (oversight) dan merupakan salah satu pilar utama dalam penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam Perusahaan.

1. Untuk dapat berfungsi secara efektif, dukungan yang kuat terutama dari Direksi dan Dewan Komisaris sangat diperlukan karena tanpa dukungan ini Komite Audit tidak akan dapat berfungsi secara optimal.
2. Efektivitas Komite Audit juga ditentukan oleh kompetensi anggotanya. Anggota Komite Audit harus terdiri dari profesional yang memiliki pengalaman yang panjang dan berkualitas di dunia usaha serta mampu untuk berpikir strategis.
3. Tugas Utama dan Tanggung Jawab Komite Audit dalam menjalankan fungsi pengawasannya adalah memastikan:
4. Keandalan laporan keuangan Perusahaan, terutama yang dipublikasikan.
5. Efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangan.
6. Keandalan pengendalian risiko usaha dan efektivitas pengendalian intern kegiatan operasional Perusahaan.
7. Ketaatan Perusahaan terhadap peraturan yang berlaku dan perilaku yang beretika.
8. Keandalan, independensi, dan profesionalitas kinerja Auditor Internal
9. Tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan Internal Audit, Eksternal Audit serta pemeriksaan Bapepam/Bursa Efek Indonesia.

F. Komite Nominasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk untuk membantu mengawasi pelaksanaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif Perseroan sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Terkait dengan fungsi Nominasi :

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
2. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
3. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi;
4. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
5. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
6. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan Memberikan usulan mengenai calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Terkait dengan fungsi Remunerasi Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 1. Struktur Remunerasi;
 2. Kebijakan atas Remunerasi;
 3. Besaran atas Remunerasi.

4. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

5. G. Komite Management Resiko

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan wewenang Dewan Direksi terkait dengan penerapan manajemen risiko Perusahaan.

Tanggung jawab utama Komite Manajemen Risiko adalah:

1. Menerapkan manajemen risiko secara efektif untuk Perusahaan.
2. Memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur, paling sedikit mencakup:
3. Penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.
4. Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi implementasi manajemen risiko.
5. Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

H. Unit Audit Internal

Piagam Audit Internal merupakan bagian dari kelengkapan kebijakan GCG yang penting terkait dengan penerapan prinsip akuntabilitas, independensi dan kewajaran dalam pelaporan keuangan. Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) tersebut ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.003/BOD/CA-KF/VIII/2009 tertanggal 14 Agustus 2009. Membantu Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

1. Menyusun dan melaksanakan rencana kerja Audit Internal tahunan berdasarkan hasil analisis risiko (risk-based audit). Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan
2. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen
3. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
4. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut (corrective action) perbaikan yang telah disarankan;
5. Bekerja sama dengan Komite Audit dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
6. Koordinasi dengan Unit Audit Internal yang berada di dalam Grup Perusahaan

I. Direktur Operasional

Dalam melakukan tugasnya, direktur operasional sangat berkaitan pada bidang perusahaannya. Misalkan direktur Moda Raya Transportasi atau MRT. Maka tugas operasionalnya akan berkaitan dengan operasional MRT. Berikut beberapa bertanggung jawab terhadap seluruh proses operasional, produksi, proyek hingga kualitas hasil produksi.

1. Bertanggung jawab terhadap pengembangan kualitas produk maupun karyawan yang terlibat
2. Menyusun strategi dalam pemenuhan target perusahaan, dan cara mencapai target tersebut
3. Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan
4. Merencanakan, menentukan, mengawasi, mengambil keputusan serta melakukan koordinasi dalam hal keuangan untuk kebutuhan operasional perusahaan
5. Mengawasi seluruh karyawan dan memastikan mereka menjalankan tugas sesuai dengan yang diperintahkan
6. Membuat laporan kegiatan untuk diberikan kepada direktur utama

J. Direktur Pemasaran

Seorang Manajer Pemasaran dituntut agar tidak hanya memandang keadaan atau pangsa pasar di masa sekarang saja tetapi juga masa depan. Seorang manajer pemasaran harus dapat melihat kesempatan/peleuang pemasaran yang ada, merumuskannya menjadi sebuah program pemasaran dan menjalankannya. Seiring dengan tugas yang dimiliki oleh Manajer Pemasaran, maka akan ada tanggung jawab yang dimiliki agar keberlangsungan segala aktivitas pemasaran dapat berjalan dengan baik.

1. Membuat, merumuskan, menyusun, menetapkan konsep dan rencana umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan/keputusan atas segala

rancang bangun dan implementasi manajemen pemasaran, penjualan dan promosi kearah pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

2. Merealisasikan dan melaksanakan rencana-rencana serta prosedur-prosedur yang diterapkan melalui pendelegasian wewenang pada departemen pemasaran, penjualan dan promosi, yang berada di bawah tanggung jawabnya.
3. Membuat laporan kegiatan kepada Direktur Utama setiap 1 (satu) bulan sekali sebagai pertanggungj awaban seluruh aktivitas manajemen pemasaran, penjualan
4. Mengadakan pengawasan terhadap seluruh kinerja departemen pemasaran,
5. Menciptakan konsep dasar, kerangka dan prosedur departemental berdasarkan kebutuhan dan konsep yang diajukan oleh departemen pemasaran, penjualan dan promosi.
6. Memastikan dan mengawasi aplikasi dari setiap aspek organisasi, penerima motivasi manajemen pemasaran, penjualan dan promosi, menyatu dengan sasaran strategi perusahaan dan memberikan sumbangan terhadap berhasilnya pencapaian sasaran-sasaran.
7. Membuat, menyusun dan menetapkan rencana kerja dan pelaporan yang mencakup hal-hal: Bahan-bahan laporan meliputi, Kelengkapan data, Rekapitulasi kerja, Rencana kerja, Evaluasi hasil, Informasi-informasi lain.
8. Memelihara sistem pertanggungjawaban guna kepentingan perusahaan.
9. Memelihara sistem pertanggung jawaban perusahaan guna kepentingan manajemen pemasaran, penjualan dan promosi dalam pemeriksaan pengeluaran oleh perusahaan.

K. Direktur Manajemen Risiko

Dilansir dari Glassdoor dan Robert Half berikut adalah tugas dan tanggung jawab seorang *risk management officer*: mengidentifikasi risiko finansial, keselamatan, atau keamanan yang mungkin akan dihadapi perusahaan.

1. Menyiapkan rencana dan tindakan untuk mengurangi faktor risiko.
2. Mengumpulkan informasi keuangan dari klien seperti pendapatan, aset, dan utang.
3. Mengelola kebijakan asuransi perusahaan.
4. Melakukan *risk evaluation*, sebuah penilaian terhadap cara perusahaan menangani risiko sebelum-sebelumnya.
5. Menetapkan kebijakan terhadap jumlah risiko yang dapat diambil perusahaan.
6. .menjelaskan kemungkinan risiko eksternal yang ditimbulkan oleh tata kelola perusahaan kepada para *stakeholder*.

L. Direktur Keuangan

Direktur keuangan merupakan pimpinan yang menjalankan proses pemantauan dan pengambilan keputusan mengenai perihal yang berhubungan dengan keuangan di perusahaan. Manajer keuangan yang ada di perusahaan menjalankan tugasnya untuk bisa membantu kinerja yang dijalankan oleh seorang direktur keuangan di perusahaan. Dengan kata lain, selanjutnya kinerja seorang direktur perusahaan ini mengalami perkembangan dan perubahan. Tugas Direktur Keuangan Perusahaan Keuangan yang ada di perusahaan tidak hanya dijalankan dengan menggunakan prinsip audit dan analisa, saat ini seorang direktur keuangan

memiliki peran yang berkembang di pasaran. Adapun tugas seorang direktur keuangan ini antara lain yaitu :

1. Mampu menjadikan dirinya sebagai ahli keuangan Uang merupakan unsur penting dalam perjalanan bisnis di perusahaan. Dengan kemampuan direktur keuangan di perusahaan ini maka keuangan yang ada bisa dijalankan secara lebih optimal sehingga mampu menjawab isu – isu akuntansi yang ada di perusahaan. Direktur keuangan ini selayaknya juga mampu menjadi panutan dalam hal pelaksanaan keuangan di perusahaan yang membuat berbagai bagian karyawan perusahaan juga ikut serta dalam pengelolaan keuangan yang ada.
2. Mampu menggeneralisasikan bidang keuangan kegiatan pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh perusahaan biasanya banyak diutamakan untuk proses perjalanan kegiatan pemasaran, penjualan, serta perencanaan dalam perusahaan. Ketika direktur keuangan bisa menjalankan tugasnya yang banyak ini dengan lancar maka upaya generalisasi yang dijalankan oleh perusahaan ini sudah baik untuk dijalankan oleh perusahaan.
3. Memimpin kinerja keuangan perusahaan Direktur keuangan merupakan pimpinan pada bagian keuangan yang mengelola cukup tidaknya pembiayaan dana yang ada di sebuah perusahaan. Dengan kepemimpinan bagian keuangan yang baik maka proses pengelolaan keuangan ini bisa sampai pada penerapan manajemen keuangan yang baik serta pekerjaan standarisasi keuangan yang memadai.
4. Mampu memenangkan pertumbuhan perusahaan bisnis yang dijalankan dalam perusahaan ini seharusnya mampu untuk digunakan sebagai proses

pertumbuhan keuangan yang ada di perusahaan. Kegiatan konsultasi maupun permohonan investasi sebaiknya sama – sama dijalankan untuk menunjang perjalanan bisnis yang berkembang di tengah konsumen.

M. Direktur Kepatuhan & Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan pada peraturan tersebut, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh direktur kepatuhan adalah merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan dalam organisasi. Kedua, mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh direksi. Ketiga, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal organisasi. Keempat, memastikan bahwa seluruh kebijakan serta kegiatan usaha yang dilakukan bank maupun organisasi telah sesuai dengan ketentuan BI dan peraturan perundang undangan yang berlaku. Kelima, meminimalkan risiko kepatuhan pada bank dan organisasi. Terakhir, melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

N. Sekretaris Perusahaan

Secara umum, Sekretaris Perusahaan memiliki fungsi membantu Direksi dalam pengelolaan program kerja bidang pengelolaan kegiatan komunikasi Perusahaan, tata kelola Perusahaan, tata usaha Direksi, kegiatan protokoler, kegiatan kemitraan dan bina lingkungan di lingkungan Perseroan. Adapun fungsi Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yaitu:

1. Memastikan bahwa Perseroan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG.
2. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas secara berkala dan/ atau sewaktu-waktu apabila diminta.
3. Sebagai Penghubung (Liaison Officer).
4. Menatausahakan dan menyimpan dokumen Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Khusus, Daftar Pemegang Saham, serta Risalah Rapat Direksi, Risalah Rapat Dewan Komisaris maupun RUPS..

O. Direktur Teknologi Informasi

Direktorat Informasi Hak Asasi Manusia mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang informasi hak asasi manusia sesuai dengan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Hak Asasi Manusia]

1. perumusan kebijakan di bidang pengembangan dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi, publikasi media, perpustakaan, dan dokumentasi hak asasi manusia.
2. pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi, publikasi media, perpustakaan, dan dokumentasi hak asasi manusia.

3. pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengembangan dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi, publikasi media, perpustakaan, dan dokumentasi hak asasi manusia.
4. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi, publikasi media, perpustakaan, dan dokumentasi hak asasi manusia.
5. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Direktorat Informasi Hak Asasi Manusia.

P .Direktur Sumber Daya Manusia

Direktur SDM memiliki peranan dalam merencanakan, mengkoordinasi dan mengarahkan fungsi dari administrasi sebuah perusahaan.

1. Melakukan seleksi penerimaan tenaga kerja. Sebelum melakukan seleksi penerimaan pegawai, direktur SDM harus mengetahui jumlah karyawan yang dibutuhkan, departement yang sedang membutuhkan pegawai dan kualifikasi pegawai yang dibutuhkan perusahaan. Setelah itu baru melakukan seleksi pegawai melalu serangkaian tes dan wawancara. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pegawai yang sesuai kebutuhan perusahaan.
2. Proses penilaian ini sebagai bentuk evaluasi terhadap karyawan mengenai hasil kerja yang telah dikerjakan karyawan selama setahun. Penilaian ini akan memberikan motivasi agar lebih baik lagi. Selain itu, kritik dan saran yang membangun juga akan diberikan kepada karyawan agar manajemen kinerja lebih baik lagi dari sebelumnya.
3. Memberikan penghargaan. Maksudnya memberikan penghargaan adalah memberikan upah atau gaji kepada karyawan

atas kontribusi yang telah diberikan kepada perusahaan. Direktur SDM harus memberikan penghargaan dengan seadil-adilnya kepada para karyawan. Tugas Direktur SDM Secara garis besar dan pada dasarnya, tugas seorang direktur SDM seperti yang telah dibahas sebelumnya, yaitu perekrutan, evaluasi dan penilaian serta penggajian. Namun, tugas direktur SDM secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

3. Melakukan perencanaan, mengembangkan dan implementasi strategi pada bidang pengelolaan dan juga pengembangan SDM, seperti merekrut karyawan, kebijakan, kontrak kerja, konsultasi, penggajian, peraturan, pelatihan, membangun motivasi, evaluasi dan lain sebagainya.

4.1.4 Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menciptakan nilai bersama demi kesinambungan perusahaan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia

Misi :

1. Menyediakan produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan pelanggan
2. Memberikan pengalaman yang menguntungkan dan bersahabat kepada pemangku kepentingan
3. Memberdayakan komunitas untuk mencapai kesejahteraan

4.1.5 Nilai-nilai Perusahaan

- a. Keunggulan (Advance)

Satulang kah lebih baik dan lebih cepat di bandingkan orang lain pada umumnya atau pesaing, mempunyai gambaran ke depan yang jelas dan terarah, dan handal mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dalam segala keadaan.

b. Disiplin (Disciplin)

Mengarah pada sesuatu yang lebih baik melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan perbaikan secara terus menerus, cara berfikir dan cara bersikap yang sempurna mungkin, dan bersikap disiplin sesuai dengan norma organisasi.

c. Integritas (Integrity)

Berkomitmen yang disertai dengan sikap yang konsisten, dapat dipercaya (jujur dan tulus), dapat menjaga etika usaha, mempunyai rasa memiliki yang tinggi dan menjadi panutan bagi karyawan lainnya. Dapat diandalkan (Reliable)

Mempunyai mental seorang juara, yang tercermin dari perilaku yang senantiasa berpikir positif dan cerdas, dan rasa tanggung jawab yang penuh terhadap segala sesuatu yang dilakukan.

d. Kerjasama (Teamwork)

Sinergi, bersedia berkorban satu sama lain, dan tidak saling menyalahkan satu sama lain.

e. Motivasi Tinggi (Obsessed)

Bekerja dengan proses yang benar dan berorientasi pada hasil yang optimal, motivasi yang tinggi dalam bentuk bersedia melakukan pekerjaan lebih dan bersikap proaktif.

1. Top Management membentuk Tim Perumus untuk membuat PP.
2. Tim Perumus membuat rancangan mengenai hal yang dimuat dalam Peraturan Perusahaan sampai dihasilkan sebuah draft PP.
3. Draft PP yang disusun oleh Tim Perumus ini dikonfirmasi ke Top Management untuk mendapat masukan dan persetujuan.

4. Final Draft yang telah disetujui oleh manajemen dan wakil karyawan kemudian diajukan ke Depnaker untuk disahkan disertai surat pernyataan persetujuan dari wakil karyawan.
5. Bagi perusahaan yang tidak memiliki cabang, pengesahan diajukan ke depnaker setempat. Bagi perusahaan yang memiliki cabang di propinsi yang sama, pengesahan diajukan ke Kanwil Depnaker, sedangkan perusahaan yang memiliki cabang di propinsi lain, pengesahan diajukan ke Depnaker Pusat.
6. PP yang telah disahkan, dicetak menjadi sebuah buku untuk kemudian didistribusikan dan disosialisasikan ke seluruh karyawan.
7. PP berlaku paling lama 2 tahun.

4.2 Uji Keabsahan Data

4.2.1 Uji validitas X

Uji Validitas merupakan alat yang di gunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen penelitian memiliki ketetapan dalam melakukan fungsi ukurnya (Suharsimi: 2006 168), tinggi rendahnya validitas instrumen dapat menunjukkan sejauh mana data yang di gunakan tidak menyimpang dari gambaran variabel yang di maksud. Adapun ketentuan yang di gunakan dalam uji validitas data pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{table}$ dengan taraf signifikansi 5% (0.05) maka data di katakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{table}$ dengan taraf signifikansi 5% (0.05) maka data di katakan a tidak valid.

Data dalam penelitian ini menggunakan 90 sampel dengan pembagian kuesioner terhadap petugas Adira Finance Masamba Kabupaten Luwu Utara mengenai pengaruh collateral terhadap pemberian kredit kendaraan pada Adira Fianance Masamba. Ada pun hasil dalam uji validitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Table 4.1
Ujivaliditas X

Pernyataan	R Hitung	R table	Keterangan
X1	0,633	0,02072	Valid
X2	0,388	0,02072	Valid
X3	0,460	0,02072	Valid
X4	0,795	0,02072	Valid

Lampiran 3 Ujivaliditas X

Berdasarkan hasil uji di atas dapat di lihat nilai dari variabel X di atas yang menunjukkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian ini bersifat valid dan dapat di jadikan alat ukur yang valid untuk analisis selanjutnya.

4.3.1 Ujivaliditas Y

Table 4.2
Ujivaliditas Y

Pernyataan	R Hitung	R table	Keterangan
Y1	0,586	0,02072	Valid
Y2	0,546	0,02072	Valid
Y3	0,501	0,02072	Valid
Y4	0,805	0,02072	Valid

Lampiran 4 Ujivaliditas Y

Berdasarkan hasil uji di atas dapat di lihat nilai dari variabel Y di atas yang menunjukkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian ini bersifat valid dan dapat di jadikan alat ukur yang valid untuk analisis selanjutnya. Selain harus valid instrument penelitian juga harus memenuhi standar reliabilitas.data atau kuesioner dapat di katakan *reable* jika nilai $(\alpha) > 0,6$. Responden dalam penelitian ini menggunakan 90 reponden adapun hasil ujinya adalah sebagai berikut:

4.3 Analisis Regresi

4.3.1 Uji Regrsi Sederhana

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Sederhana, dimana Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen Kebijakan pemberian kredit terhadap variabel dependen Collateral dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4.3
Uji Regrsi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.873	1.415		3.443	.001
		.712	.091	.640	7.808	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 5 Uji Regrsi Sederhana

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 4.873 + 0.712 x$$

- Konstantase besar 4.872 berarti bahwa jika variabel collateral bebas bernilai 0, maka kredit meningkat sebesar 4.873 satuan
- Koefisien collateral yakni sebesar 0.712, berarti bahwa jika collateral mengalami kenaikan sebesar 1satuan maka akan meningkatkan kredit sebesar 0.712 satuan

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji r square

Uji ini di lakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dari setiap variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.4
Uji r square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.409	.403	2.681
Predictors: (Constant), X				

Lampiran 6 Uji r square

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui nilai adjusted r square adalah 0.403 atau 40%, hal ini menunjukkan bahwa 40% kredit dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya 60% dijelaskan variabel yang tidak diteliti.

4.4.2 Uji T Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variable bebas terhadap variabel terikat pengujian pada penelitian ini di gunakan uji satu

pihak dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis dan untuk memperkuat didalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan sofwer spss.

Tabel 4.5
Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	4.873	1.415		3.443
		.712	.091	.640	7.808

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji pada table diatas diketahui nilai t tabel collateral lebih kecil dari nilai t hitung ($1.66235 \leq 7.808$) dengan nilai signifikansi ($0.000 \leq 0.05$). hal ini berarti bahwa secara parsial collateral berpengaruh signifikan terhadap kredit dengan arah hubungan positif dilihat pada koefisien collateral yakni 0.712.

4.5 Pembahasa

Berdasarkan hasil uji di ketahui variabel collateral berpengaruh signifikan terhadap kredit pada Adira Finance Masamba Kabupaten Luwu Utara. Dimana berdasarkan hasil uji diketahui nilai t tabel *Collateral* lebih kecil dari nilai t hitung ($1.66235 \leq 7.808$) dengan nilai signifikansi ($0.000 \leq 0.05$). hal ini berarti bahwa secara parsial collateral berpengaruh signifikan terhadap kredit dengan arah

hubungan positif di lihat pada koefisien collateral yakni 0.712 mempunyai arti bahwa semakin tinggi *Collateral* yang dimiliki nasabah, maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah. Hasil penelitian menunjukkan *Collateral* mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit sehingga dugaan adanya pengaruh collateral terhadap keputusan pemberian kredit terbukti atau dapat diterima. Hal ini berarti bahwa semakin terjaminnya jaminan yang diberikan debitur maka isi kotak tertagihnya hutang menjadi rendah sehingga pihak kredit kemungkinan besar akan mengabulkan permintaan kreditnya. Dengan terbuktinya hasil penelitian tersebut, maka jaminan yang diberikan para nasabah harus di teliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat di gunakan secepat mungkin. Untuk itu upaya yang dilakukan oleh pihak pemutus kredit antara lain harus dengan tegas meminta jaminan yang diberikan, seperti status kepemilikan tanah dari pemilik perusahaan. Banyaknya agunan dari debitur, seperti sertifikat tanah, mobil, rumah dan lain-lain dapat menjadi aspek penting bagi pemutus kredit dalam memberikan kredit. Karena banyaknya agunan yang dimiliki debitur maka kemungkinan risiko hutang tak tertagih akan semakin kecil sehingga kreditur tidak segan – segan mengabulkan pemberian kredit. Collateral adalah jaminan yang mungkin bisa di sita apa bila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Collateral ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan Munawir (2005)

bahwa salah satu prinsip yang di terapkan dalam mempengaruhi keputusan pemberian kredit adalah *collateral*. Lebih lanjut Hasibuan (2005) juga menyatakan bahwa jaminan yang diberikan merupakan tolok ukur bagi pihak manajemen dalam memutuskan untuk memberikan kredit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengaruh *Collateral* terhadap pemberian kredit kendaraan pada Adira Finance Masamba di Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan atas hasil penelitian serta penjelasan sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa collateral berpengaruh terhadap pemberian kredit kendaraan pada Adira Finance Masamba di Kabupaten Luwu Utara:

5.2 Saran

1. Hendaknya pihak pemutus kredit harus lebih jelas dalam melakukan penilaian terhadap jaminan yang diberikan, salah satunya yaitu dengan terus menspesifikan antara barang yang dijaminan dengan jumlah nilai yang diberikan ke pada pemilik perusahaan. Hal ini untuk mengurangi terjadinya kredit macet jika tingginya dana yang digulirkan tidak sesuai dengan barang yang dijaminan ;
2. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan menambah variabel penelitian yang lebih lengkap lagi, kiranya mengambil sampel penelitian semua unit yang bekerja di PT Adira Finance Masamba.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, (2016). Pengaruh Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi DI Bursa efek Indonesia Tahun 2014. E – *Jurnal Bisma Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Vol. 4.
- Apriana Shendy, (2017). Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra *Antasari Banjarmasin Jurnal Bisnis dan Pembangunan, Edisi Januari-Juni 2017 Vol 6, No. 1, ISSN 2541-178X*.
- Arifin, (2018). Pengaruh penilaian pemberian kredit terhadap kualitas kredit (studi empiris pada kpri satria di isimu kabupaten gorontalo)
- Cahyaningtyas Asri Regilia. dkk, (2019). Pengaruh 5c (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*) terhadap pemberian kredit *kompartemen: jurnal ilmiah akuntansi maret 2019, volume xvii, no 1, 10-16*.
- Fitria Nurul. dkk, (2011). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposit Ratio Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. (Periode 2007-2011) *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1, No.1, Desember 2012*.
- Latifani Dian, (2013). Tinjauan Yuridis Analisa Pemberian Kredit Usaha Sebagai Upaya Preventif Timbulnya Kredit Macet. <http://journal.acid/nju/index.php> Volume 8.Nomor 2.Juli 2013.
- Maristiana Siska. dkk. (2012). Pengaruh Analisis 5 c (*character, capacity, capital, colleteral And condition*) dalam pemberian kredit.
- Oklestari Wulan Komang. dkk, (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5c Kredit, Dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Di Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja. *Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3, No. 1 Tahun 2015)*.
- Prakoso January.dkk, (2010). Pertanggung Jawaban Pidana Oleh Debt Collector Yang Melakukan Tindak Pidana Dalam Menagih Kredit Bermasalah.6 *Agustus 2010, hlm 4. 2M. Khoidin, Debt collector dan Kekerasan, Republik, 17 September 2010, hlm 6*.
- Saputra Riky, (2014). Analisis Hukum Penggunaan Jasa Pihak Ketiga (Debt Collector) Dalam Upaya Penyelesaian Kartu Kredit Macet Pada Bank Danamon Indonesia Tbk (Studi Putusan no.751/pdt.g/2014/pn.jak.sel).

Soerjono soekanto, Penelitian Hukum Normatif, suatu tinjauan singkat, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2003, hal 13-14

Sinaga Jusnizar. (2017). Tindakan Penarikan Unit Kendaraan Yang Dilakukan Debt Collector Terhadap Debitur Ditinjau Dari Aspek Hukum Pidana. *USU Law Journal, Vol.5.No.2 (April 2017)*

Wulandari Dwi Ayu Diah, (2013.) Pengaruh Five “c”s Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada Bpr di kota semarang.

Yodiansyah Hefri. dkk, (2018). Analisis Konsumen Terhadap Fidusia Leasing Kendaraan Pada Studi Kasus Debt. *Collector Dengan Fiduciary Vehicle System Methods. Volume 1 Nomor 2 Agustus 2018: 35-51.*

Yustiti Eka Gusti, (2011). Analisis Yuridis Terhadap Tindakan Debt Collector Melakukan Tindakan Penarikan Sepeda Motor Dalam Penyelesaian Perjanjian Leasing . (sumber : <http://blogspot.com/2011/05/Analisis-penggunaan-Debt-Collector.html>) diakses pada tanggal 6 Desember 2016.